

BIJAK BERINVESTASI DALAM MASA PANDEMIK GLOBAL COVID-19

Mutia Evi Kristhy, Rhedemta Afrinna, Rismayati, Paska Jaga Taka

Universitas Palangka Raya
e-mail : mutiaevi@law.upr.ac.id

ABSTRAK

Sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi perekonomian global masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Walaupun sebelum Covid-19 ini perekonomian global diselubungi dengan beberapa ancaman yaitu ketegangan geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran, perang dagang antara Amerika Serikat dan Uni Eropa yang dipicu oleh kesepakatan green deal UE, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta isu brexit yang belum selesai. Namun, secara keseluruhan kondisi ekonomi global sebelum pandemi Covid-19 masih baik dan prospektif untuk melakukan investasi. Tidak ada yang mengetahui investasi apa yang paling tepat selain diri sendiri. Sebaiknya, kenali terlebih dulu profil risiko diri sendiri dalam berinvestasi. Apakah kita cenderung orang yang tergolong risk averse (menghindari risiko), moderat, atau risk taker (pengambil risiko). Dengan kondisi ketidakpastian yang cenderung tinggi saat ini, seorang risk averse akan memilih instrumen investasi dengan tingkat stabilitas yang baik.

Kata Kunci : *covid 19; perekonomian; global; investasi; diri sendiri*

ABSTRACT

Prior to the Covid-19 pandemic, global economic conditions still showed positive growth. Even before Covid-19, the global economy was shrouded by several threats, namely geopolitical tensions between the United States and Iran, a trade war between the United States and the European Union triggered by the EU green deal, a trade war between the United States and China and the unfinished Brexit issue. However, overall global economic conditions prior to the Covid-19 pandemic were still good and prospective for investment. No one knows what the most appropriate investment is but yourself. It is better to first identify your own risk profile in investing. Do we tend to be risk averse, moderate, or risk takers? With conditions of uncertainty that tend to be high at this time, a risk averse will choose investment instruments with a good level of stability.

Keywords: *covid 19; economy; global; investment; self;*

PENDAHULUAN

Virus corona 2019 (corona virus disease COVID-19) sebuah nama baru yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam virus ribonucleid acid (RNA) yaitu virus corona jenis baru, betacورونا

virus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab severe acute respiratory syndrome (SARS) dan middle east respiratory syndrome (MERS CoV).¹

Covid 19 atau Corona Virus Diseases-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya, termasuk Indonesia.² Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China.³

Epidemi yang terjadi di seluruh dunia atau pada daerah yang sangat luas, yang melintasi perbatasan beberapa negara, dan biasanya mempengaruhi banyak orang.⁴ Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum, ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epidemi, dan pandemi. Centre for disease control and prevention (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut: endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, epidemi adalah pertambahan angka kasus penyakit, seringkali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area, sedangkan pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.⁵

Menurut WHO, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia, namun ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya. Pandemi juga memiliki level yang lebih tinggi dibanding epidemi atau dapat dikatakan, keadaan ketika suatu penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dan dalam jumlah lebih banyak dibanding yang normal terjadi.⁶

Kini virus corona secara resmi sudah ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO). Tak hanya soal kesehatan, penyebaran virus corona kini telah berdampak ke semua bidang, terlebih pada bidang perekonomian yang terus menunjukkan penurunan. Dengan adanya ketidakpastian terkait kapan wabah ini akan mereda juga berdampak pada pergerakan pasar modal yang mengalami koreksi alam.

Bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit coronavirus disease 2019 atau yang disebut juga dengan COVID-19. Tentunya, kondisi ini tidak boleh dianggap remeh dan dibiarkan begitu saja. World Health Organization (WHO) pun juga sudah menetapkan pandemi COVID-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu.⁷

¹ Diah Handayani, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40 No.2 (April 2020).

² Adityo Susilo dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7, No. 1 (Maret 2020)

³ *Ibid*

⁴ Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization), "Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang cenderung menjadi Epidemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pedoman Interim WHO", Pedoman Interim WHO, (Juni 2007):7

⁵ Zainun Nur Hisyam Tahrus, "Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Dan Mortalitas Akibat Covid-19", *Kajian Demografi Sosial, Departemen Sosiologi, FISIP UI*, (Maret 2020)

⁶ WHO <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya> diakses tanggal 25 Juni 2020 Pukul 06.27 WIB.

⁷ <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>

Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya.

Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Kendati demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi perekonomian global masih menunjukkan pertumbuhan yang positif. Walaupun sebelum Covid-19 ini perekonomian global diselimuti dengan beberapa ancaman yaitu ketegangan geopolitik antara Amerika Serikat dan Iran, perang dagang antara Amerika Serikat dan Uni Eropa yang dipicu oleh kesepakatan green deal UE, perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta isu brexit yang belum selesai. Namun, secara keseluruhan kondisi ekonomi global sebelum pandemi Covid-19 masih baik dan prospektif untuk melakukan investasi.

Tidak hanya perekonomian global yang masih positif, sebelum pandemi pun perekonomian nasional masih cukup baik dilihat dari IHSG pada awal Januari yang sempat menyentuh angka 6300, hal ini adalah salah satu capaian yang baik dan menarik bagi Indonesia. Tidak hanya itu prospek ekonomi nasional juga masih stabil, dimana pertumbuhan ekonomi berada pada level lima sampai lima setengah persen. Kemudian regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah, kondisi rupiah yang cenderung lebih stabil dan cadangan devisa kita yang bagus menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Setelah virus ini ditemukan tren IHSG menjadi menurun. Karena pada saat itu muncul isu-isu mengenai Covid-19 yang mulai meluas dari Wuhan ke Jepang, Korea dan Negara Singapura yang paling dekat dengan Indonesia. Sehingga penurunan ini menyebabkan IHSG kita mengalami penurunan sampai di bawah level 4000. Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani Covid-19 ini sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi merupakan tahap pertama dalam kegiatan produksi dan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁸ Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi dapat berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau gedung) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktivitas yang umum dilakukan.⁹

⁸ Mutia Sari, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016), 110.

⁹ Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portopolio*, Edisi I, Cet. I (Yogyakarta: BPFE 2001), 1.

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama waktu tertentu.¹⁰ Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus-menerus akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, menambah tingkat pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.¹¹

Sedangkan pendapat lainnya investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar yang pada masa depan.¹²

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.¹³

Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.¹⁴

Maka secara sederhana, investasi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta.¹⁵ Pergerakan pasar modal apabila ini adalah investasi maka akan sangat dipengaruhi oleh perusahaan. Ketika PSBB terjadi banyak perusahaan-perusahaan yang kolaps. Jika kita lihat pada hari ini, perusahaan-perusahaan yang listing di pasar modal, yang berperan di bidang pariwisata semuanya negatif. Sehingga kalau kita lihat, tidak hanya aspek finansial perusahaan yang terpukul karena pandemi covid-19, namun juga aspek riil dan fundamental juga ikut terkena imbasnya. Sehingga wajar saja harga saham sempat jatuh atau bahkan sekarang harga saham performance nya tidak sebaik sebelum terjadinya pandemi.

Meskipun banyak perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bertahan di tengah kondisi saat ini, namun perusahaan telekomunikasi kinerjanya justru membaik pada masa pandemi ini. Selama pandemi ini perusahaan Telkomsel, XL, Indosat memiliki laba yang luar biasa, karena pemakaian internet selama Work From Home (WFH) dan belajar dari rumah semakin tinggi. Dan beberapa perusahaan yang bergerak di sektor food and beverage seperti halnya indofood sukses

¹⁰ Jogiyanto, *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet. I (Yogyakarta: BPFE 2001), 5.

¹¹ Chairul Nizar, dkk., *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 2, (2013) : 3.

¹² Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2007), 7-8.

¹³ Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, cet. I (Yogyakarta, BPFE, 2001), 1.

¹⁴ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet. I (Yogyakarta, BPFE, 2003), 5.

¹⁵ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 206.

makmur juga cukup baik karena meskipun pandemi ini melanda, kinerja perusahaannya tetap naik, hal tersebut dikarenakan perusahaan Indofood memproduksi kebutuhan dasar yang saat ini juga dibutuhkan.

Dengan adanya hal tersebut, tentu akan meresahkan para investor dan juga masyarakat. Terlebih untuk membangun kembali optimisme di tengah masalah ekonomi yang mulai terhambat. Untuk mengurangi tekanan pada pertumbuhan ekonomi akibat dari pandemik ini, pemerintah sudah mulai mendorong Kementerian dan Lembaga serta Pemerintah Daerah untuk mengakselerasi belanja pada jadwal Kuartal I tahun 2020. Tidak hanya itu, pemerintah juga sudah melakukan re-focusing penganggaran dan juga mengeluarkan paket Stimulus Fiskal jilid I serta Jilid II, dimana hal ini diharapkan dapat mendukung pergerakan sektor riil.

Menjadi langkah awal yang tepat bagi seseorang yang ingin memperdalam ilmu investasi dengan menemukan sumber bacaan yang relevan. Dalam perspektif Islam, penting rasanya untuk mampu membedakan jenis investasi yang halal atau haram. Maka dari itu, diperlukan referensi-referensi yang mendasar seperti buku *Islamic Financial System* dan buku *Islamic Capital Market*. Tentu, buku textbook saja belum cukup. Kita juga harus mendapatkan sumber-sumber bacaan yang bersifat up-to-date untuk memahami aktivitas investasi secara riil. *TIME Magazine* dan *Bloomberg* menjadi salah dua majalah yang direkomendasikan. Selain itu, arus investasi juga bisa diperhatikan lewat pembaruan-pembaruan yang diberikan oleh lembaga-lembaga terkait seperti Lembaga Manajemen Aset Negara.¹⁶

Tidak ada yang mengetahui investasi apa yang paling tepat selain diri sendiri. Sebaiknya, kenali terlebih dulu profil risiko diri sendiri dalam berinvestasi. Apakah kita cenderung orang yang tergolong risk averse (menghindari risiko), moderat, atau risk taker (pengambil risiko).

Untuk itu, masyarakat perlu lebih bijak lagi dalam mengatur keuangan. Terlebih untuk masyarakat yang aktif sebagai investor. berikut ini strategi investasi yang dapat anda terapkan saat kondisi pandemi virus corona:

1. Siapkan dana darurat

Strategi yang pertama adalah dengan menyiapkan dana darurat atau meningkatkan dana darurat. Sebab, para ahli kesehatan mengatakan bahwa pandemi akan memerlukan waktu yang tidak sebentar sampai benar-benar mereda dan mencapai titik normal. Oleh karena itu, para investor perlu untuk mengalokasikan lebih banyak dana darurat untuk berjaga-jaga di waktu sekarang ini. Dana ini dapat berupa cash, dialokasikan ke tabungan, maupun deposito.

2. Diversifikasi Investasi

Diversifikasi merupakan kunci sukses di dunia investasi. Sekarang ini, sudah banyak berbagai instrumen investasi yang dapat anda pilih. Mulai dari saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. anda bisa melakukan diversifikasi investasi melalui investasi alternatif. Namun, anda juga harus memastikan bahwa media yang dipilih sudah terdaftar dan mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Review Portofolio

Lakukan review portofolio secara berkala. hal ini wajib dilakukan sesuai dengan tujuan investasi dari para investor. ketika menentukan sebuah tujuan investasi di awal, maka anda akan diminta mengalokasikan aset yang ditentukan dengan mengisi sebuah set pertanyaan investment risk profiler. Akan tetapi ada satu hal yang perlu anda perhatikan, bahwa risk profile seorang investor dapat berubah sesuai dengan kondisi finansial, usia, kondisi pasar, ataupun tujuan investasi yang berubah. Oleh karena itu, investor wajib melakukan review portofolio, apakah sudah sesuai dengan kondisi saat ini.

¹⁶ Faaza Fakhrunnas “investasi sebelum dan sesudah pandemi covid-19” diakses dari fecon.uui.ac.id

Itulah beberapa strategi investasi yang dapat menjadi referensi saat kondisi ekonomi sedang berada di dalam situasi yang genting.

PENUTUP

KESIMPULAN

Investasi merupakan tahap pertama dalam kegiatan produksi dan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi dapat berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor riil (tanah, emas, mesin atau gedung) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktivitas yang umum dilakukan.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.

Dengan adanya hal tersebut, tentu akan meresahkan para investor dan juga masyarakat. Terlebih untuk membangun kembali optimisme di tengah masalah ekonomi yang mulai terhambat. Untuk mengurangi tekanan pada pertumbuhan ekonomi akibat dari pandemik ini, Menjadi langkah awal yang tepat bagi seseorang yang ingin memperdalam ilmu investasi dengan menemukan sumber bacaan yang relevan. Dalam perspektif Islam, penting rasanya untuk mampu membedakan jenis investasi yang halal atau haram sehingga Tidak ada yang mengetahui investasi apa yang paling tepat selain diri sendiri. Sebaiknya, kenali terlebih dulu profil risiko diri sendiri dalam berinvestasi. Apakah kita cenderung orang yang tergolong risk averse (menghindari risiko), moderat, atau risk taker (pengambil risiko).

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, D. "Penyakit Virus Corona 2019." *Jurnal Respirologi Indonesia* 40, no. 2 (2020). <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>
- M, Sari. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." Universitas Syiah Kuala, 2016.
- Nizar, Chairul. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 1, no. 2 (2013).
- Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization). "Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Cenderung Menjadi Pandemi Dan Pandemi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pedoman Interim WHO." Pedoman Interim WHO, 2007.
- Soemitra, A. Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Susilo, Adityo. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020).
- Tahrus, Z., N., H. "Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Dan Mortalitas Akibat Covid-19, Kajian Demografi Sosial." Universitas Indonesia, 2020.
- Tandelilin, E. Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2010.